

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih bermutu bagi bangsa dan negara. Indonesia merupakan negara dimana tingkat pendidikan perlu diprioritaskan. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kebijakan Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai lembaga pemerintahan yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sangat dinantikan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum merupakan landasan atau acuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu sekolah Angga dkk., (2022). Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah Luwe & Yunkaporta dalam (Andini dkk. 2024)

Kurikulum sebagai hasil belajar yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau bisa disebut UU Sisdiknas yang berlandaskan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Urgensi

kurikulum sendiri adalah sebagai proses dari kebudayaan. Hal ini merupakan isyarat dari pemerintah yang menuntut pendidik untuk membangun generasi untuk mempunyai peradaban danbermatabat tinggi. Namun, Kurikulum bukan hanya fokus pada generasi yang berbudaya saja, akan tetapi kurikulum juga sebagai pengembangan keterampilan hidup, akademik, pribadi, sosial, dan vokasional peserta didik Widyastono, (2012).

Pemerintah akhirnya membuat terobosan baru dengan adanya kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Kurtilas (K13). Kurikulum merdeka diuji coba keseluruh Sekolah Penggerak di Indonesia. Hal ini mengacu SK Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukaaan No 028/2021 dan 029/H/KU/2021 yang berisi terkait penerapan Capaian Pembelajaran di seluruh Sekolah Penggerak Balitbangbuk, (2021).

Inti dari adanya pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu merdeka dalam belajar. Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk membangun kembali pola pendidikan nasional terhadap inti dari perundang-undangan melewati kemerdekaan sekolah, pendidik atau guru dan peserta didik, supaya bisa bebas menemukan hal-hal yang baru, bebas berlatih secara mandiri dan yang terakhir yaitu imajinatif yang bermula dari guru ketika menjadi penggerak pendidikan nasional. Merdeka belajar sama halnya dengan rancangan pendidikan yang dijalankan oleh Ki Hajar Dewantara mengenai suatu landasan kemerdekaan bagi siswa harus ditegaskan, agar dapat memberikan kesempatan siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalui bimbingan oleh guru dan orang tua (Patilima, 2022).

Salah satu prioritas utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia adalah

penerapan kurikulum Merdeka untuk anak usia dini. Sistem pendidikan harus disesuaikan untuk mempersiapkan anak-anak untuk menjadi orang yang kreatif, kritis, dan adaptif seiring dengan perkembangan mereka. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan guru dan sekolah kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum merdeka dengan potensi dan kebutuhan anak didik. Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memahami kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, terutama di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Nafiah dkk., (2022) guru merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu program pendidikan. Kesiapan guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat mempengaruhi seberapa efektif program baru dilaksanakan. Selain itu, menurut Sari et al., (2023) menegaskan bahwa tanpa kesiapan yang memadai, implementasi kurikulum seperti Kurikulum Merdeka dapat menghadapi berbagai hambatan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, serta faktor-faktor apa saja yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Hasil dari survei ini juga dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif bagi guru

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilakukan dengan mengembangkan profil siswa sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang sesuai

dengan kandungan 5 sila yang tercantum dalam Pancasila serta dapat di jadikan bekal dalam kehidupannya Safitri dkk., (2022). Profil pelajar pancasila dalam kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 menyebutkan bahwasannya, pelajar pancasila merupakan wujud dari pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang berperilaku mencerminkan nilai-nilai dari pancasila dengan mengutamakan enam ciri yaitu: beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan sebagai pemulihan dari minat belajar dan profil siswa. Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran yang lebih aktif dengan memberikan keluasaan bagi guru untuk menjalankan tugas dalam proses pembelajaran dan berorientasi kepada proyek pembelajaran Kurniawaty dkk., (2022). Perubahan kurikulum ini tentunya dapat direspon dengan baik bagi guru agar dapat beradaptasi dan adanya tuntutan di kurikulum baru .

Kesiapan guru juga memiliki pengaruh penting dalam melaksanakan pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Guru harus dapat mengimplementasikannya pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari pemaparan mengenai pengaruh pentingnya kesiapan guru tersebut juga sama dengan pemikiran dari Slameto (2010) yang mengatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan seseorang untuk membagikan tindakan dan balasan. Sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Sakan (2019) yaitu mengenai keadaan seseorang untuk membagikan tanggapan dan melakukan suatu bentuk aktivitas tertentu. Berhubungan mengenai masalah tersebut,

Huriyatunnisa (2022) berpendapat bahwasannya keberhasilan peserta didik tergantung dari siap tidaknya seorang pendidik. Kesiapan seseorang pendidik saat melaksanakan pembelajaran ditandai dengan memberikan tanggapan serta jawaban yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik.

Pendidik perlu mempersiapkan strategi kurikulum mereka sendiri sebagai bagian dari reformasi dalam praktik pendidikan. Guru harus lebih mampu mengukur perubahan yang akan terjadi di masa depan. Guru juga perlu memahami perkembangan terkini terkait teknologi dan informasi yang biasa terjadi pada pembelajaran di sekolah agar dapat menggerakkan guru lain untuk terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka. Fokus utama kegiatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud 2021) adalah digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah adalah pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, keterkaitan antara digitalisasi sekolah dengan kurikulum sendiri, yakni digitalisasi atau teknologi informasi di sekolah, sangat penting bagi dunia pendidikan .

Program Sekolah Penggerak adalah solusi yang diberikan oleh pemerintahan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum merdeka diharapkan menjadi sekolah yang lebih mengembangkan karakter dan hasil belajar siswa serta mampu mendorong sekolah lainnya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Program sekolah penggerak perlu dilakukan dan membutuhkan pendampingan secara terstruktur di sekolah yang telah dinyatakan lulus untuk menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak dilaksanakan pada semua jenjang termasuk

jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan data yang terdapat di <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/> Kabupaten Bangkalan Madura memiliki 20 sekolah yang ditetapkan lolos menjadi sekolah penggerak yang diantaranya memiliki tanggung jawab untuk membina sekolah lainnya serta memiliki kesiapan guru dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka . Guru PAUD sebagai pelaksana pendidikan atau pembelajaran memiliki pengaruh besar atas keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan.

Guru PAUD memiliki kebebasan untuk memajukan kurikulum sebelum proses pembelajaran dimulai dan dijabarkan kepada anak sehingga guru dapat menjawab kebutuhan anak ketika proses belajar dan mengajar dilakukan Indarta dkk., (2022). Guru PAUD yang berperan sebagai pendidik diharapkan selalu siap untuk berkembang secara profesional dalam kompetensi guru yang mengacu pada 4 Kompetensi Guru. Pengetahuan dan pemahaman guru akan membuat persepsi yang baik sehingga mampu memajukan dan menjalankan kurikulum secara baik. Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk di dalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas Wahyudi dkk., (2013). Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kesiapan seorang guru yang kurang Wote & Sabarua, (2020). Oleh sebab itu perlu adanya upaya guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam Pendidikan untuk menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian mengemukakan tentang merdeka belajar dalam peran guru dalam kurikulum merdeka. Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajar sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik matapelajaran, siswa dan keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan Dhani, (2020). Pada penelitian tersebut hanya membahas terkait peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka tanpa membahas kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut seharusnya penting dilakukan sebelum guru mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus mengetahui kesiapannya dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam hal persiapan tentunya membutuhkan kesiapan dalam bentuk piranti maupun mental pendidik. Seringkali menjadi suatu masalah ketika pendidik belum terlalu paham mengenai teknologi, namun perkembangan kurikulum sudah mengharuskan setiap pendidik melakukan digitalisasi pembelajaran. Hal ini tak lepas dari bagaimana cara setiap pendidik dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka secara langsung di lapangan. Oleh sebab itu, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “SURVEI KESIAPAN GURU

DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA LEMBAGA ANAK USIA DINI ”. Penelitian tersebut sangat penting dilakukan karena guru harus mengetahui kesiapannya sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1.2 Rumusan Masalah:

Menurut pada latar belakang yang dimana sesudah dipaparkan bahwa dalam rumusan masalah akan dijabarkan merupakan “kesiapan guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada anak usia dini ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian tersebut akan mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- b. Sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada anak usia dini.
- c. Sebagai bahan literatur akademik terkait dengan implementasi

kurikulum, serta pemahaman tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

- 1) Bagi sekolah, adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam kualitas proses pembelajaran dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah lainnya yang mengalami permasalahan serupa.
- 2) Bagi guru, membantu guru untuk memahami dan mempersiapkan diri dala mengimplementasikan kurikulum baru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengalaman dalam pribadi peneliti yang bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada anak usia dini dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Lembaga PAUD di Bangkalan yang menggunakan Sekolah Penggerak dengan subjek penelitian guru kelas B di sekolah tersebut.

1.6 Definisi Istilah

Agar memudahkan penafsiran dan agar menghindari kesalahfahaman mengenai penjelasan yang ada, oleh karena itu, untuk mendeskripsikan kata

kunci pada pembahasan ini :

1. Kesiapan Guru

Menurut Rosidah dkk. (2021) kesiapan guru sangatlah luas serta syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengatakan bahwa guru siap melaksanakan suatu kegiatan dan juga program. Kesiapan guru merupakan kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan suatu teknik dalam melaksanakan jabatan profesinya.

2. Kurikulum Merdeka

Menurut Rosidah dkk. (2021) kesiapan guru sangatlah luas serta syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengatakan bahwa guru siap melaksanakan suatu kegiatan dan juga program. Kesiapan guru merupakan kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan suatu teknik dalam melaksanakan jabatan profesinya

3. Anak Usia Dini (AUD)

NAEYC mendefinisikan Anak- anak yang mengikuti program pendidikan di tempat penitipan anak, rumah perlindungan anak keluarga, sekolah dasar, taman kanak- kanak. Usia anak- anak ini dari nol hingga delapan tahun. Susanto, (2017)